

Kajian Penggembalaan Berdasarkan 2 Timotius 2:14-26 Serta Implikasinya Bagi Pertumbuhan Gereja Pentakosta Kudus Immanuel Pematang Bandar

Ernita Angelina Pasaribu

Sekolah Tinggi Teologi Global Glow Indonesia, Jakarta

Correspondence Angelinae732@gmail.com

Abstract. *Shepherding has a purpose as implementing God's mission that must be carried out and strong principles based on the truth of God's word. Shepherding led by a shepherd and in collaboration with God's co-workers, both elders, ministries, God's servants, and the congregation in it is built on a single unit and runs it with a single purpose for the glory of God, making the shepherding that is carried out experience a growth in quality and quantity, as a follower of Christ. This study aims to find a pastoral study based on 2 Timothy 2:14-26 and its implications for the growth of the Gereja Pentakosta Kudus Immanuel Pematang Bandar. This research uses descriptive qualitative method, specifically because it is an excavation of the biblical text, the hermeneutic method is used. This text excavation is carried out by following hermeneutic methods, namely: text analysis, background analysis, literary analysis, context analysis, lexical analysis, and grammatical analysis. Data collection using literature techniques (research library). From the results of extracting the text on the Study of Shepherding Based on 2 Timothy 2:14-26, several implications were found for the*

Keywords: *Shepherding, church growth, 2 Timothy 2:14-26*

Abstrak. Penggembalaan memiliki tujuan sebagai pelaksana misi Allah yang harus dilakukan dan prinsip kuat yang berlandaskan kebenaran firman Tuhan. Penggembalaan yang dipimpin oleh gembala dan bekerja sama dengan rekan sekerja Allah baik penatua, pelayanan, hamba-hamba Tuhan, serta jemaat di dalamnya dibangun atas sebuah satu kesatuan dan menjalankannya dengan satu tujuan untuk kemuliaan Tuhan menjadikan penggembalaan yang terlaksana mengalami suatu pertumbuhan secara kualitas dan kuantitas sebagai pengikut Kristus. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan Kajian Penggembalaan berdasarkan 2 Timotius 2:14-26 serta Implikasinya bagi Pertumbuhan Gereja Pentakosta Kudus Immanuel Pematang Bandar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, secara khusus karena ini adalah penggalian teks Alkitab, Penggalian teks ini dilakukan dengan mengikuti metode-metode hermeneutik, yakni: Analisa teks, analisa sejarah dan latar belakang, analisa konteks, analisa leksikal, dan analisa gramatikal. Kesimpulan: Penggembalaan merupakan salah satu cara dalam menjalankan amanat Agung Tuhan Yesus yang di dalamnya.

Kata kunci: Penggembalaan, Pertumbuhan Gereja, 2 Timotius 2:14-26

PENDAHULUAN

Penggembalaan mengarahkan kepada suatu kepemimpinan kepada jemaat atau domba-domba-Nya. Didalam Penggembalaan terlibat beberapa penanggung jawab baik penatua, pelayan-pelayan Tuhan serta jemaat. Keterlibatan seseorang didalam penggembalaan menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing yang ditugaskan

atau diemban. setiap tugas dan tanggung jawab yang diemban bertujuan penting dalam menjalankan amanat Agung Tuhan Yesus. Fokus seorang Gembala adalah memperhatikan setiap domba-dombanya baik secara pertumbuhan rohani melalui kebenaran Firman Allah, maka sangat penting bahwa seorang gembala harus meneladani Yesus sebagai Gembala sejati, yang benar, dan sosok pemimpin yang sangat berintegritas. sehingga didalam kepemimpinan penggembalaan pelayan-pelayanan Tuhan serta jemaat dipimpin dengan takut akan Tuhan.

Dalam pelayanan penggembalaan, seorang hamba Tuhan dituntut menjadi seorang gembala yang baik dan sejati, bukan upahan tetapi harus menghasilkan buah Roh (Gal 5:22-23). Bagaimana mungkin ia menghasilkan buah Roh, bila pelayanannya tidak mengandalkan Roh Kudus yang dimohon melalui doa-doanya. (2). Ukuran Keberhasilan dalam Pelayanan Penggembalaan. Ukuran keberhasilan dalam pelayanan penggembalaan tidak bisa diukur dari kuantitas belaka tanpa memperhitungkan kualitas rohani. Dalam surat-surat penggembalaan, Paulus selalu menasihati Timotius dan Titus untuk meningkatkan kualitas jemaat melalui ajaran-ajaran yang sehat, dan memperingatkan jemaat bahaya-bahaya atau ancaman-ancaman terhadap pertumbuhan kerohanian mereka.¹ Di dalam gereja, Allah juga sudah menetapkan suatu pemimpin yang dimana gembala sidang tersebut haruslah cakap memperhatikan pengkhotbah atau hamba-hamba Tuhan yang diutus untuk menyampaikan firman Tuhan bagi jemaat. Ketika seorang gembala menjalankan misi Allah, hendaklah mengingat nasihat Paulus kepada orang Kristen untuk tidak menyia-nyiakan Anugerah Allah, Panggilan dan amanat Agung Allah, harus ditanggapi dengan serius. Maka keseriusan dalam merespon panggilan yang di Anugerahkan Allah menjadikan tugas dan tanggungjawab sebagai hal utama untuk di kerjakan sebagai seorang gembala. Dimana didalamnya terdapat suatu efek yang sangat berpengaruh kepada pertumbuhan iman jemaat, oleh sebab itu sekalipun banyak cobaan, atau kesulitan dalam melayani Tuhan, Gembala dan jemaat harus tetap berpegang teguh dalam melayani dan mengikut Tuhan. Karena Seorang pelayan Tuhan dinyatakan benar-benar melayani Tuhan, jika apa yang dilakukannya berfokus pada kehendak Tuhan. walaupun sukar, penuh perjuangan dan penderitaan, bahkan mengalami banyak rintangan dan tantangan.²

Keterlibatan pelayan-pelayan Tuhan serta anggota jemaat dalam penggembalaan di Gereja Pentakosta Kudus Immanuel Pematang Bandar hendak melakukan perannya sebagai pelayan dan anggota jemaat, maka ada sebuah respon dan tugas tanggung jawab yang harus dilakukan sebagai orang-orang yang terlibat dalam penggembalaan. Maka didalam penggembalaan yang terlaksana dibangun dengan sebuah tujuan yang benar dan tujuan yang berdasarkan amanat Agung Tuhan Yesus sehingga kerajaan Allah atau bait Allah semakin diperluas dan Allah memberkati bait Allah dengan pertumbuhan jemaat digereja dan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan gereja. Pertumbuhan gereja yang Allah nyatakan dalam penggembalaan didasari dari kehendak Allah dan setiap kebenaran serta misi Allah yang dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dekriptif.

¹ Jurnal Pelita Zaman, "Peranan Roh Kudus Terhadap Doa Orang Percaya," Volume 16. No.2 Tahun 2001. Diakses pada tanggal 18 mei 2022 ,(08.50).

² Jurnal,Joko Santoso, PELAYANAN HAMBAN TUHAN DALAM TUGAS PENGGEMBALAAN JEMAAT, diakses 15 juni 2021

Penelitian kualitatif digunakan untuk melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya; menemukan makna (meaning) atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian serta dalam “natural setting”³. Penelitian yang dilakukan dalam memperoleh data yang jelas terhadap penulisan skripsi dengan tujuan untuk mendapatkan gambar dan informasi serta memudahkan peneliti melakukan observasi, peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Penelitian ini juga dilakukan dengan pengumpulan data menggunakan wawancara, sumber datanya adalah informan, yaitu mereka yang menjawab pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan.⁴ Teknik wawancara yang dilakukan, narasumbernya tentu orang-orang yang terkait dan orang-orang yang penting dalam mendapatkan informasi seputar isu riset yang dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan kajian penggembalaan berdasarkan 2 Timotius 2:14-26, memaparkan konsep Penggembalaan penting bagi Gereja Pentakosta Kudus Immanuel, serta memaparkan implikasi pertumbuhan gereja bagi jemaat Gereja Pentakosta Kudus Immanuel Pematang Bandar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Penggembalaan Berdasarkan 2 Timotius 2:14-26

Penggembalaan adalah salah satu disiplin studi teologi yang berkaitan dengan tugas seorang pastor atau pendeta dalam membimbing jemaat atau dombanya.⁵ Menurut **Bons-Strom** dalam bukunya yang berjudul apakah penggembalaan itu? Menjelaskan bahwa “Penggembalaan itu adalah mencari, mengunjungi anggota jemaat, supaya mereka satu-persatu dibimbing untuk hidup sebagai pengikut Kristus.”⁶ Jadi, dari pengertian Penggembalaan secara umum dan juga para ahli, dapat disimpulkan bahwa Penggembalaan merupakan suatu tugas setiap orang percaya yang menerima Anugerah keselamatan dari Allah menjadi saksiNya dan melayaniNya, serta tanggung jawab yang harus dilaksanakan dalam menjalankan misiNya Allah yaitu “Pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman” (Matius 28:19-20). Rasul Paulus mengatakan bahwa pekerjaan yang paling indah ialah orang yang menghendaki jabatan penilik jemaat (gembala), (1 Tim 3:1). Gembala secara khusus dipilih oleh Allah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan tujuan “untuk mengajar, menasehati dan membimbing anak-anak Tuhan menjadi bertumbuh kearah yang lebih baik sesuai dengan firman Tuhan (2 Tim 3:16)”.

Menurut Irwanto Sudibyo, panggilan pelayanan sebagai seorang yang menggembalakan jemaat adalah datangnya dari Allah sendiri. Seorang Hamba Tuhan yang terpenggil melayani dalam sebuah gereja dinamakan seorang Gembala Sidang. Gembala Sidang adalah seorang yang mendapat kepercayaan dari Tuhan melalui sebuah

³ Muri A. Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2014), 43

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, Cet. XXI), 107

⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Penggembalaan>

⁶ M. Bons-Storm, *Apakah Penggembalaan itu? : Petunjuk Praktis Pelayanan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1979), 10

gereja setempat untuk menjadi pemimpin dan penggembala bagi sidang atau jemaat di gereja setempat tersebut. Seorang Gembala Sidang adalah seorang yang bersedia dengan sungguh-sungguh menggembalikan sekumpulan umat untuk mewujudkan misiNya bagi dunia.⁷ Panggilan untuk menggembalikan menjadi tugas yang benar-benar harus dikerjakan dengan kebenaran yang dari Tuhan. Sehingga penggembalaan yang ada benar adanya atas panggilan yang harus dijalani dari Tuhan. Setelah peneliti melakukan penelitian di Gereja Pentakosta Kudus Immanuel Pematang Bandar dengan metode wawancara observasi dapat dipaparkan kesimpulan hasil wawancara penelitian adalah bahwa penggembalaan itu adalah suatu tanggung jawab yang besar yang harus dilakukan dalam keterlibatan sebagai gembala dalam tugas yang diemban. Penggembalaan itu adalah suatu tanggung jawab yang dilakukan melalui tindakan nyata dan dibuktikan melalui kasih. Dan kualitas secara rohani gembala, pelayan-pelayan Tuhan serta jemaat atau seluruh keterlibatan di dalam penggembalaan haruslah memiliki kualitas rohani yang baik dan benar sehingga penggembalaan yang terlaksana berkenan dan gereja juga memiliki kualitas yang baik juga. Kualitas penggembalaan yang baik menjadi sebuah dasar untuk melakukan apa yang menjadi kehendak Allah yaitu menyatakan kebenaran dan menjauhkan apa yang tidak berkenan dihadapan Allah yaitu kesalahan yang dapat mengacaukan jemaat dan orang-orang percaya. Dasar yang kuat dengan penggembalaan yang baik dan benar akan membawa kepada pertumbuhan gereja yang akan terjadi secara kualitas dan secara kuantitas.

Penggembalaan haruslah memiliki tujuan dan prinsip-prinsip yang sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Sehingga di dalam penggembalan yang tergembala dengan ajaran firman Tuhan dapat mengalami pertumbuhan gereja yang baik. Hal ini mengarah kepada kualitas penggembalaan yang penting dalam doktrin yang ditanamkan kepada setiap jemaat, yaitu keselamatan seluruh jemaat yang tergembala. Ketika tugas penggembalaan yang ada terlaksana atas dasar panggilan yang benar dihadapan Allah dan bukan keterpaksaan, maka tugas pelayanan tersebut akan membawa dampak baik dan benar kepada setiap jemaat dan lingkungan sekitar, tetapi jika keterpaksaan yang ada dengan situasi kondisi yang terjadi akan mengakibatkan sulitnya pertumbuhan bagi gereja tersebut.

Dalam surat 2 Timotius 2:14-26 yang ditulis oleh Rasul Paulus kepada anak rohaninya Timotius dalam menghadapi situasi yang terjadi di jemaat Efesus adalah tanggung jawab yang harus dilaksanakan dalam menggembalikan jemaat di Efesus, dengan baik tidak nya kondisi pada saat itu. Di tengah-tengah pelayanan yang Timotius kerjakan ada ajaran sesat yang harus ia hadapi dengan menyatakan kebenaran yang pasti. Tanggung jawab yang hendak Timotius kerjakan bagi jemaat di Efesus adalah mempertahankan bahkan mengembalikan pandangan akan Kristus yang benar supaya setiap hal apa pun yang jemaat Efesus lakukan berkenan di hadapan Tuhan. Surat II Timotius ini menjadi contoh gembala yang baik di dalam menjalani tugas di penggembalaan yang melayani dan belajar setia di dalam jemaat Tuhan dalam segala keadaan dan dalam segala waktu. Hamba Tuhan yang setia itulah yang akan menerima upah mahkota kehidupan dari Tuhan. Sasaran yang lebih nyata yang dilakukan Paulus dalam pelayanan pemberitaan Injil nya adalah dengan berusaha untuk mengajarkan kebenaran, mengembangkan kekudusan, mendorong persatuan dan menegakkan

⁷ Irwanto Sudibyo, "Pelayanan Kepemimpinan Penggembalaan Menurut Kisah Para Rasul 20:17-38", *Jurnal Teologi Gracia Deo* 2 (1): 46-61, <http://e-journal.sttbaptisjkt.ac.id/index.php/graciadeo>

kesetiaan.⁸ Perselisihan didalam gereja sering bergabung dengan pertentangan diluar gereja untuk menghasilkan kekecewaan; jadi, sebagian besar tenaga Paulus dalam pelayanan pastoral dicurahkan untuk melawan ketidaksetiaan dengan tujuan yang jelas yaitu menghasilkan kesetiaan yang mantap kepada Kristus.

Implikasinya bagi Pertumbuhan Gereja Pentakosta Kudus Immanuel Pematang Bandar

Usahakan Layak di Hadapan Allah (2 Timotius 2:14-18)

Pengembangan yang benar dihadapan Allah adalah ketika setiap orang yang terlibat di dalamnya serta jemaat melaksanakan apa yang menjadi kehendak Allah. Pengembangan yang ada Timotius kerjakan adalah tugas yang diberikan oleh Allah melalui Rasul Paulus supaya Paulus dalam membina, membimbing Timotius dalam melakukan pekerjaan atau melaksanakan tanggung jawab sebagai gembala muda di Efesus. Tugas dan tanggung jawab yang dikerjakan oleh Timotius adalah pekerjaan yang berusaha layak dihadapan Allah. sekalipun ada serangan atau tantangan tetapi Timotius harus berani dan tidak malu untuk menyatakan kebenaran. Kelayakan dihadapan Allah merupakan suatu hal yang dikerjakan menurut kehendak Allah oleh sebab itu keberanian dalam menyatakan kebenaran adalah hal terpenting dalam menjalankan misi Allah. Pengembangan yang digembalakan oleh setiap orang-orang pilihan Allah haruslah mampu melakukan apa yang berkenan di hadapan Allah. Tujuan utama seorang gembala dalam menggembalakan adalah menyampaikan kebenaran dan misi Allah. maka dari tujuan tersebut gembala harus waspada jika ada pengajaran yang tidak sesuai dengan kebenaran firman Allah dan berani menyatakan kebenaran Injil.

Teguh dalam Kebenaran dan Meninggalkan Kejahatan (Ayat 19-23)

Jika di dalam pelayanan pengembangan memiliki fondasi yang benar dihadapan Allah maka hal itu akan diterima oleh Allah. Ketika jemaat atau hamba-hamba Tuhan baik itu gembala yang dipercayakan untuk menggembalakan, haruslah memiliki sikap untuk meninggalkan kejahatan dan berbalik kepada kebenaran Allah maka di dalam pengembangan setiap orang yang berperan di dalamnya dikuduskan oleh Allah dan Allah akan pakai untuk pekerjaan yang mulia. Rasul Paulus mengatakan hal demikian supaya setiap jemaat di Efesus dalam pengembangan Timotius dimurnikan kembali sesuai ajaran yang sebelumnya mereka ketahui, yaitu kebenaran yang dari Allah. ayat 22 dikatakan bahwa “sebab itu jauhilah nafsu orang muda, kejarlah keadilan, kesetiaan, kasih dan damai bersama-sama dengan dengan mereka yang berseru kepada Tuhan dengan hati yang murni”.

Memiliki Karakter seorang Hamba Tuhan (ayat 24-26)

Salah satu karakter yang penting untuk menjalani tugas pengembangan yang berlaku bagi setiap gembala, pelayan, dan jemaat adalah karakter Hamba Tuhan. Kata Hamba dalam perjanjian baru “Doulos” artinya hamba, dan “diakonos” diartikan sebagai pelayan, penjaga atau pendeta. Paulus memaparkan bagaimana karakter seorang hamba Tuhan yang dimana tidak boleh bertengkar, tetapi harus ramah terhadap semua orang. Ia harus cakap mengajar, sabar dan menuntun orang yang suka melawan. Maka sangat

⁸ R. Longenecker, *The Ministry and Message of Paul*, hlm. 107-109.

penting beberapa karakter yang Paulus sebutkan dalam 2 Timotius 2:24-25 untuk di terapkan dalam penggembalaan.

Penggembalaan yang di dasarkan dengan tujuan yang benar-benar melayani Tuhan adalah penggembalaan yang terlaksana atas dasar fondasi misi dan pekerjaan Allah tergenapi atau amanat Agung yang terlaksana. Gereja yang penggembalaannya baik dan benar sesuai dengan kebenaran Tuhan akan mengalami pertumbuhan secara kualitas dan kuantitas. Dapat dikatakan bahwa penggembalaan yang sehat akan mengalami pertumbuhan jemaat, dan itu adalah suatu rencana Allah. Allah menghendaki supaya penggembalaan mengalami pertumbuhan gereja yang mengakar kepada iman yang murni terhadap pengenalan akan Allah. menurut Dr. Peter Wongso, pertumbuhan gereja adalah perkembangan dan perluasan Tubuh Kristus, baik dalam kualitas maupun kuantitas, dalam bentuk yang tampak. Alkitab mencatat, "Gereja adalah Tubuh Kristus" (Ef 1:23; 4:12-16; Kol 1:24). Tiap-tiap hari Tuhan menambahkan jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan (Kis 2:47). Maka jelaslah ayat-ayat ini menjelaskan bahwa orang yang diselamatkan (kualitas yang tak tampak), tiap-tiap hari Tuhan menambahkan umlah mereka (kuantitas yang tampak). Tuhan Yesus juga memerintah murid-muridNya, pergi ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala mahluk. Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan. Hal ini menunjukkan bahwa perintah ini adalah kehendak Allah sendiri. Dengan demikian Dr. Peter Wongso menegaskan bahwa pertumbuhan gereja merupakan suatu kehendak Allah dalam menjalankan suatu misiNya supaya setiap manusia tidak binasa melainkan menghendaki semua diselamatkan, percayaa bahwa Tuhan Yesus adalah Juruslamet pribadi dan beroleh hidup yang kekal (Yoh 3:16; 2Ptr 3:9).⁹ Pertumbuhan gereja yang dijelaskan oleh Dr. Peter Wongso dengan jelas menegaskan bahwa perluasan Tubuh Kristus adalah bentuk kehendak Allah sendiri yang terjadi atas tindakan manusia melakukan kehendak dan misi Allah serta perintah Amanat Agung yang harus dilakukan.

Rasul Paulus dan Timotius adalah seseorang yang menjadi teladan dalam penggembalaan dan melaksanakan panggilan tersebut dengan banyak tantangan dan tetap teguh dalam menjalankannya. Tugas dan tanggung jawab yang dilakukan oleh Rasul Paulus dan Timotius bukan semata-mata untuk mencari pujian dari setiap orang dan juga bukan melakukan apa yang menjadi tujuan pribadi melainkan melaksanakan tujuan misi Allah di dalamnya. Rasul Paulus dan Timotius melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka karena sebuah panggilan dari Allah, maka mereka melakukannya dengan sebuah tuntunan yang daripada Allah.

Penggembalaan yang Rasul Paulus berikan kepada Timotius bertujuan untuk mengalami pertumbuhan secara rohani. Dalam teks 2 Timotius yang telah dipaparkan, jelas bahwa Tuhan menantikan pertobatan untuk tujuan semakin banyak orang yang mengenal kebenaran yang sesungguhnya sehingga mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan gereja dimulai dari pertumbuhan rohani jemaat sehingga kualitas seseorang dalam bertumbuh dan dapat dipakai sebagai alat pemberita firman Allah dan misi Allah dapat tergenapi. Pertumbuhan gereja yang baik itu bukan hanya bertumbuh secara kuantitas tetapi disertai kualitas. Gereja yang bertumbuh secara kuantitas tetapi mengenyampingkan kualitas dari pertumbuhan itu sendiri maka gereja tersebut tidak memiliki daya tahan terhadap tantangan baik dari dalam maupun dari luar.

⁹ Peter Wongso, *Tugas Gereja dan Misi Masa Kini* (Surabaya: YAKIN, 1981), Hal 80.

Pertumbuhan yang menekankan kuantitas harus disertai dengan kualitas supaya kesetiaan kepada Firman Allah dijadikan landasan iman orang percaya dan pemahaman yang baik terhadap doktrin Kristen.¹⁰ Maka dapat dikatakan bahwa Pertumbuhan gereja secara kualitas akan menghasilkan kuantitas dalam pertumbuhan. Karena Roh Kudus sendiri yang akan berperan dalam pertobatan setiap orang dan membawa jiwa-jiwa kepada pertumbuhan gereja yang baik.

Rasul Paulus menjelaskan bahwa segala usaha manusia yang dilakukan, pada akhirnya bergantung kepada kehendak Allah. Dengan demikian, jikalau bukan Tuhan yang membangun gereja, maka sia-sialah usaha manusia yang mengorganisir, merencanakan dan membiayainya (Mzm 127:1). Hal ini menekankan bahwa usaha yang dilakukan oleh manusia harus benar-benar memahami kehendak Allah yang harus selaras dengan apa yang akan dikerjakan sesuai panggilan baik dipengembangan maupun penginjilan lainnya. Di dalam pertumbuhan gereja perlu diakui bahwa adanya unsur supranatural yang terjadi dalam proses pertumbuhan gereja, dan disertai oleh usaha manusia yang Allah kehendaki menurut misiNya.¹¹ Keterlibatan Allah menjadi fokus utama dalam pertumbuhan gereja didalam tugas pengembangan. jika percaya bahwa pertumbuhan Gereja berasal dari Allah dan kerenanya bersifat supranatural, maka perlu kesadaran untuk bergantung kepada Allah dalam proses pertumbuhan Gereja, maka doa juga di dalam tuntunan Allah (Roh Kudus) akan menempati urutan teratas dari susunan daftar prioritas gereja. Jika Allah yang menyebabkan pertumbuhan, maka gereja harus memiliki hubungan yang kuat dengan Dia, jika tidak, maka gereja berusaha dengan sia-sia, menjalankan roda pelayanan tanpa hasil rohani yang diharapkan. Dapat dikatakan, bahwa pertumbuhan gereja juga terjadi karena keterlibatan usaha manusia dengan pengharapan yang kuat kepada Allah melalui Doa. Doa merupakan hubungan kuat yang harus dibangun atas pengharapan dan rasa percaya sepenuhnya bahwa Allah turut dalam setiap panggilan dan misi Allah bagi umatNya. Kebergantungan gereja dengan Allah akan memberikan dampak yang baik atas peranan Roh Kudus di dalamnya. Artinya bahwa setiap pengembangan yang terjadi sangat melibatkan Allah sehingga peran Allah menjadi hal yang utama di dalam pengembangan yang pencapaiannya untuk mengalami pertumbuhan gereja. Peranan Roh Kudus yang terjadi dalam pertumbuhan gereja yaitu: menginsafkan, mengerjakan pertobatan, menciptakan pengakuan, dan memperlengkapi gereja.¹² Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa yang menjadi faktor penunjang atau dampak yang baik dalam pertumbuhan gereja adalah keterlibatan usaha setiap umat Allah di dalam otoritas kehendak Allah serta peran Roh Kudus yang terjadi atas dasar hubungan yang benar dihadapan Allah (Doa) dalam menjalankan Amanat Agung Tuhan sehingga gereja boleh berdampak dan berpengaruh dalam pertumbuhan gereja.

Amanat Agung yang dikerjakan oleh setiap hamba-hamba Tuhan baik gembala dan jemaat yang terlibat dalam panggilan Allah melakukan apa yang menjadi misi yang benar sesuai dengan kebenaran Injil. Bukan hanya sekedar tahu Amanat Agung namun tidak melaksanakan sesuai dengan panggilan yang benar dihadapan Allah. Keterlibatan seseorang baik gembala dan jemaat yang melaksanakan Amanat Agung Tuhan Yesus di

¹⁰ Stimson Hutagalung, dkk, *Pertumbuhan Gereja*. Yayasan kita menulis, 2021. Hal 36.

¹¹ Billy Graham, *Roh Kudus* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1985), hal 71.

¹² Jurnal Morris P. Takaliuang, "Faktor-faktor penghambat dan penunjang pertumbuhan gereja." *Missio Ecclesiae*, 1(1), Oktober 2012, 103-129.

penggembalaan yang Allah kehendaki harus memberikan dampak dan pengaruh yang mengarah kepada pertumbuhan gereja yang Allah kehendaki atas setiap tanggung jawab yang diberikan. Sehingga penggembalaan yang ada mengalami pertumbuhan gereja atas kehendak dan usaha manusia yang sesuai dengan rencana dan kehendak Allah atas yang dijalankan sesuai dengan misi dan rencanaNya Allah.

Gembala sebagai pemimpin dalam penggembalaan memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membina, mengarahkan serta memberi makanan rohani terhadap para jemaat atau dombanya. Maka sebagai gembala yang baik haruslah menjadikan Tuhan sebagai teladan dalam menggembalakan supaya setiap tindakan dan tanggung yang dikerjakan dapat dipertanggung jawabkan dihadapan Allah dan Allah memberikan pertumbuhan bagi gereja yang digembalakan. Tugas penggembalaan yang ada terlaksana atas dasar panggilan yang benar dihadapan Allah dan bukan keterpaksaan, maka tugas pelayanan tersebut akan membawa dampak baik dan benar kepada setiap jemaat dan lingkungan sekitar, tetapi jika keterpaksaan yang ada dengan situasi kondisi yang terjadi akan mengakibatkan sulitnya pertumbuhan bagi gereja tersebut.

Dalam penggembalaan, gembala bertugas sebagai pemelihara jiwa-jiwa. Disini letak perbedaan pelayanan penginjilan dan penggembalaan. Penginjilan adalah pemberitaan tentang keselamatan dan hasilnya adalah jiwa-jiwa baru. Selanjutnya jiwa-jiwabaru ini perlu dipelihara dalam penggembalaan. Para penginjil menyadari fungsi penggembalaan yang sedemikian. Sebagaimana Billy Graham berkata dalam bukunya *Beritakanlah Injil* tentang pengakuan para penginjil yaitu: "Kita bertanggung jawab untuk memelihara kerohanian orang-orang yang menerima Yesus melalui pelayanan kita, kita bertanggung jawab untuk mengajarkan, agar mereka menggabungkan diri dengan gereja setempat."¹³ John E. Ingouf berkata: Gembala yang baik memperhatikan keperluan kawanan dombanya. Anggota gereja mempunyai aneka ragam keperluan dan persoalan."¹⁴ Maksudnya setiap gembala harus tetap teguh dalam menjaga setiap pengajaran yang benar tentang firman Allah supaya setiap jemaat didalamnya tetap dalam kebenaran yang baik sesuai kebenaran Allah itu sendiri.

KESIMPULAN

Tanggung jawab penggembalaan tidak dikerjakan dengan situasi mendukung atau baik saja tetapi dikerjakan dengan situasi apapun, artinya di dalam tantangan dan penderitaan pun penggembalaan tetap dilaksanakan. Karena sekalipun tantangan ada, itu adalah proses pertumbuhan bagi seseorang atau gereja tersebut. Pertumbuhan gereja dimulai dari pertumbuhan rohani jemaat sehingga kualitas seseorang dalam bertumbuh dan dapat dipakai sebagai alat pemberita firman Allah dan misi Allah dapat tergenapi. Ketika kualitas seseorang bertumbuh akan pengenalannya kepada Tuhan maka Tuhan akan menambahkan jiwa-jiwa untuk mendapatkan kualitas yang benar di dalam penggembalaan tersebut. Pertumbuhan gereja itu harus memiliki dua aspek tersebut, jika hanya salah satu aspek saja didalamnya, maka belum dapat disebut dengan gereja yang bertumbuh. Karena pertumbuhan gereja secara kualitatif dan kuantitatif adalah karya Allah. Secara umum dapat dikatakan bahwa dalam mencapai pertumbuhan gereja perlu untuk membawa orang-orang yang tidak memiliki hubungan pribadi dengan Yesus

¹³ Billy Graham, *Beritakan Injil* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1992), 144

¹⁴ John E. Ingouf, *Sekelumit tentang Gembala Sidang* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1988), 39

Kristus ke dalam persekutuan dengan Dia dan membawa mereka menjadi anggota gereja yang bertanggungjawab, maka dari itu sebelum membawa jiwa-jiwa baru datang kepada Tuhan sangat penting kualitas gembala dan para hamba-hamba Tuhan serta orang-orang yang di dalamnya untuk memperoleh pertumbuhan gereja. Setelah manusia menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruslamat satu-satunya Secara Pribadi maka orang percaya itu harus terus bertumbuh secara terus menerus. Pertumbuhan Rohani adalah hal yang sangat penting, batasan iman Kristen bukan hanya sampai pada tingkat percaya pada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat tetapi ada pertumbuhan iman yang secara terus menerus sehingga menjadi serupa dengan Kristus. Gereja yang bertumbuh harus didasari dengan tujuan yang benar. Tanpa kesadaran akan misi Allah maka sulit mengalami pertumbuhan di dalam gereja. Pertobatan seseorang dalam gereja atau jemaat salah satu penyebab pertumbuhan gereja. Karena pertumbuhan gereja dimulai dari pertumbuhan rohani jemaat artinya kualitas atau pengenalan akan Allah semakin baik.

REFERENSI

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Graham, Billy, *Beritakan Injil*, Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1992
- Graham, Billy, *Roh Kudus*, Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1985
- Hutagalung, Stimson, dkk, *Pertumbuhan Gereja*, Yayasan kita menulis, 2021
- Ingouf E. John, *Sekelumit tentang Gembala Sidang*, Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1988
- Irwanto Sudibyo, "Pelayanan Kepemimpinan Penggembalaan Menurut Kisah Para Rasul 20:17-38", *Jurnal Teologi Gracia Deo* 2(1): 46-61, <http://e-journal.sttbaptisjkt.ac.id/index.php/graciadeo>
- Longenecker. R, *The Ministry and Message of Paul*
- Muri A, Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014
- Paksoal Priskila, Peny, *Buku pedoman kehidupan yang dinamis: Dinamika Dasar One to One*, Bekasi: Dinamyc Churches Internastional Indonesia, 1991
- Santoso, Joko, *Pelayanan Hamba Tuhan Dalam Tugas Penggembalaan Jemaat*
- Takaliuang, Morris P, "Faktor-faktor Penghambat dan Penunjang Pertumbuhan Gereja." *JURNAL: Missio Ecclesiae*, 1(1), Oktober 2012
- Jurnal Pelita Zaman*, *Peranan Roh Kudus Terhadap Doa Orang Percaya*. Volume 16. No.2 Tahun 2001.
- Wongso Peter, *Tugas Gereja dan Misi Masa Kini*, Surabaya: YAKIN, 1981